

**PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBINAAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 18 PADANG**

SKRIPSI

*(Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan)*



O L E H:

**SRI SILVIA
03886/2008**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Guru terhadap Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Padang

Nama : Sri Silvia

NIM/BP : 03886/2008

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Tim Pengaji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Syahril, M.Pd



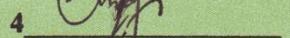
Sekretaris : Drs.Irsyad, M.Pd



Anggota : Dra. Ermita, M.Pd



Anggota : Dra. Anisah, M.Pd



Anggota : Sulastri, S.Pd, M.Pd



ABSTRAK

Judul	: Persepsi Guru Terhadap Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah di SMP N 18 Padang
Penulis	: Sri Silvia
NIM/BP	: 03886/2008
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Pembimbing	: 1. Drs. Syahril, M.Pd 2. Drs.Irsyad, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang menunjukkan masih kurangnya pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui pengarahan, bimbingan, motivasi, penididikan dan latihan. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru tentang pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui pengarahan, bimbingan ,motivasi, dan pendidikan dan latihan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasinya adalah guru-guru di SMPN 18 Padang, yang berjumlah 77 orang. Besar sampel yang diambil adalah 51 % dari masing- masing strata. Teknik pengambilan sampel adalah *Stratified Proportional Random Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 39 orang. Sedangkan Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang disusun dalam bentuk skala Likert. Sebelum dilakukan penelitian angket telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data diolah dengan menggunakan rumus rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui pengarahan sudah **baik**, dengan skor rata-rata **4,06**. (2) Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui bimbingan **cukup baik** dengan skor rata-rata **3,19**. (3) Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui motivasi **cukup baik**, dengan skor rata-rata **3,46**. (4) Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui pendidikan dan latihan **cukup baik**, dengan skor rata-rata **3,06**. Jadi secara umum pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang sudah **cukup baik**, dengan skor rata-rata **3,44**. Artinya kepala sekolah di SMP N 18 Padang telah melakukan pembinaan kompetensi profesional guru dengan cukup baik.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Program Sarjana (S1) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak tertentu, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis sepantasnya menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Pimpinan dan Pegawai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Syahril, M.Pd dan Bapak Drs. Irsyad, M.Pd selaku pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang , yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
6. Kepala Sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 18 Padang yang telah mengizinkan dan bersedia memberi data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan.
8. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan dan karyawati perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.
9. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2008, yang selalu memberikan bantuan dan semangat baik secara moril maupun spiritual kepada penulis.
10. Terisitimewa buat Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, dukungan moril,

materil, dan do'a, serta buat kakak yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa moril maupun materil dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiin..

Padang, Agustus 2013

Penulis

SRI SILVIA

2008/03886

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah..	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Pertanyaan Penelitian	5
G. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Pembinaan	
1. Pengertian Persepsi	8
2. Pengertian Pembinaan.....	8
3. Pentingnya Pembinaan.....	9
4. Tujuan Pembinaan.....	10
5. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru.....	10
6. Ruang Lingkup Pembinaan Kompetensi.....	12
7. Betuk-bentuk Pembinaan.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	34

E. Instrumen Penelitian	35
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	39
B. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA **55**

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

1. Populasi guru di SMP N 18 Padang	33
2. Hasil perhitungan sampel	36
3. Hasil perhitungan Pembinaan melalui pengarahan	42
4. Hasil perhitungan Pembinaan melalui bimbingan	43
5. Hasil perhitungan Pembinaan melalui motivasi.....	45
6. Hasil perhitungan Pembinaan melalui diklat	47
7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	48
8. Tabel bantu penggunaan rumus validitas angket	64

DAFTAR GAMBAR

- | | |
|---|----|
| 1. Kerangka konseptual Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah di SMP N 18 Padang | 29 |
|---|----|

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	57
2. Tabel Analisis Uji Coba Penelitian	63
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	64
4. Tabel nilai-nilai Rho	69
5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	70
6. Surat Izin Penelitian	71
7. Surat Rekomendasi Penelitian	72
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara . Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Berbagai upaya peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan secara keseluruhan mengarah pada pencapaian pendidikan. Diantara komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat human resources, yang selama ini mendapatkan perhatian lebih banyak adalah guru. Walaupun untuk mempersiapkan guru telah diupayakan sedemikian rupa,

kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru di sekolah mampu memenuhi standar kompetensi profesional yang telah ditetapkan. Maka sebagai pimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang besar untuk melakukan pembinaan kompetensi profesional guru.

Pembinaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Thoha (2003:7) yang mendefinisikan “ pembinaan adalah suatu proses kegiatan menuju kearah yang lebih baik dalam hal seperti perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi dan berbagai kemungkinan atas sesuatu”. Menurut Imron (1995:9) mengemukakan secara terminologis, “ pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar”. Pembinaan terhadap guru dilakukan terus-menerus untuk mengembangkan kemampuan profesional yang telah dimiliki guru, sehingga diharapkan terjadi peningkatan dalam menjalankan profesi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas, tanggung jawab dan peran guru di sekolah banyak dan kompleks. Berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan, disini guru dituntut untuk mampu memiliki kompetensi profesional. Namun pada kenyataannya kepala sekolah belum mengoptimalkan peranannya dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Sedangkan tanpa adanya pembinaan dari kepala sekolah mustahil standar kompetensi profesional itu tercapai.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru pada bulan Juli 2012 di SMP Negeri 18 Padang memperlihatkan pembinaan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah masih kurang. Hal ini ditandai dengan adanya fenomena-fenomena antara lain:

1. Kepala sekolah jarang memberikan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari waktu pertemuan dengan guru yang mengalami kesulitan hanya satu kali dalam tiga bulan.
2. Kepala sekolah jarang memberikan pengarahan kepada guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
3. Kepala sekolah kurang memotivasi guru untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
4. Guru-guru jarang mengikuti kegiatan pembinaan melalui pendidikan dan latihan.

Apabila diperhatikan fenomena-fenomena diatas, Kepala sekolah belum optimal melakukan pembinaan kompetensi profesional terhadap guru. Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi Guru Terhadap Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah di SMP N 18 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang timbul berdasarkan fenomena di atas dapat diidentifikasi masalah pembinaan kompetensi profesional guru adalah :

1. Kurangnya pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah.
2. Kurangnya pembinaan dari pengawas.
3. Kurangnya pembinaan kompetensi guru melalui pendidikan dan latihan.

C. Batasan Masalah

Pembinaan kompetensi profesional dapat dilakukan melalui bimbingan, pengarahan, motivasi, pendidikan dan latihan. Jadi aspek yang penulis bahas dalam penelitian ini yaitu pembinaan kompetensi profesional. Berdasarkan fenomena yang tampak dilapangan dan keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis membatasi permasalahan ini tentang Pesepsi Guru terhadap Pembinaan Kompetensi Profesional guru di SMP N 18 Padang melalui: 1) Pengarahan 2) Bimbingan, 3) Motivasi 4) Pendidikan dan latihan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Persepsi Guru tentang Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 18 Padang dilihat dari aspek bentuk pembinaan melalui 1)Pengarahan, 2)Bimbingan, 3)Motivasi, 4) Pendidikan dan latihan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional oleh Kepala sekolah melalui pengarahan di SMP Negeri 18 Padang.
2. Persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional oleh kepala sekolah melalui bimbingan di SMP Negeri 18 Padang.
3. Persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional oleh kepala sekolah melalui motivasi di SMP Negeri 18 Padang.
4. Persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional oleh kepala sekolah melalui pendidikan dan latihan di SMP Negeri 18 Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah melalui pengarahan di SMP N 18 Padang?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah melalui bimbingan di SMP N 18 Padang?
3. Bagaimana persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah melalui motivasi di SMP N 18 Padang?
4. Bagaimana persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah melalui pendidikan dan latihan di SMP N 18 Padang?

G. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang berkaitan, diantaranya :

1. Bagi Kepala sekolah sebagai bahan informasi dan masukan untuk menindaklanjuti pelaksanaan pembinaan kompetensi profesional.
2. Masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Memberikan masukan bagi pengawas untuk meningkatkan kemampuan Kepala sekolah dalam membina guru-gurunya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Pembinaan

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi berasal dari kata (*perception*), yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003:445). Selanjutnya menurut Leavit dalam Sobur (2003:445) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang dalam melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Lebih jauh juga dapat dikemukakan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Ciri-ciri khusus dari objek stimulus, yang terdiri dari nilai objek tersebut bagi orang yang mempersepsikannya, seberapa jauh objek tersebut merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi seseorang, familiritas dan pengenalan seseorang tentang objek tersebut.
- b) Faktor-faktor pribadi termasuk didalamnya ciri khas individu, seperti taraf kepercayaan, minat, dan lain sebagainya.
- c) Faktor pengaruh kelompok, artinya respon yang lain dapat memberikan arah satu laku kompromi.
- d) Faktor-faktor perbedaan latar belakang kultural.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pendapat langsung, pandangan atau penilaian terhadap lingkungan dan praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh guru terhadap lingkungannya sebagai subjek didik yang didasari oleh pemikiran dan harapan, serta penilaian yang dipengaruhi oleh faktor ciri khas dari objek stimuli, faktor pribadi, faktor pengaruh kelompok, dan faktor perbedaan latar belakang kultur dari individu yang mempersepsikannya dan selanjutnya akan mempengaruhi tingkah laku tersebut.

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan, meningkatkan dan mengarahkan pegawai agar di dalam bekerja timbul kegairahan kerja dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Dengan pembinaan yang akan berdaya guna dalam mewujudkan pegawai yang bekerja lebih atau semangat dengan penuh rasa tanggung jawab. Thoha (2003:7) yang mendefinisikan “pembinaan adalah suatu proses kegiatan menuju kearah yang lebih baik dalam hal seperti perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi dan berbagai kemungkinan atas sesuatu”.

Berkaitan dengan pengertian pembinaan Nazhary (1993:27) mengartikan “pembinaan sebagai kegiatan mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan”. Pengertian diatas mengidentifikasi bahwa pembinaan merupakan jalan atau cara orang perorang, kelompok atau

organisasi untuk mencapai hasil terbaik dari suatu aktivitas yang dilakukan.

Selanjutnya Imron (1995:9) mengemukakan bahwa secara terminologis:

Pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas serta Pembina, lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan pengertian pembinaan diatas, dapat dirumuskan suatu kesimpulan bahwa pembinaan adalah serangkaian usaha bantuan kepada guru yang berwujud layanan profesional serta upaya untuk penyempurnaan, perbaikan dan peningkatan yang dilakukan pembina (pimpinan), sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembinaan tersebut.

3. Pentingnya Pembinaan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembinaan merupakan penyempurnaan dan perbaikan yang dilakukan pemimpin untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru yang berkaitan dengan tugasnya. Dalam artian bahwa pembinaan diberikan untuk meningkatkan keterampilan di dalam melaksanakan tugasnya. Depdikbud (1994:5) mengemukakan bahwa “pembinaan merupakan pemberian bantuan untuk meningkatkan keterampilan bawahan menjadi lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya”. Dengan demikian pembinaan penting dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan para personilnya dalam melaksanakan tugas.

4. Tujuan Pembinaan

Pembinaan pada hakikatnya suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan. Pada sisi lain tujuan pembinaan merupakan penyempurnaan dari perbaikan yang dilaksanakan pimpinan agar bisa meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan guru sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya. Kalau kita lihat kembali menurut Imron (1995):12) pembinaan penting dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang bercorak layanan profesional kepada guru.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan itu sendiri adalah meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga mereka menjadi lebih terampil dan profesional. Tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah tumbuhnya kemampuan setiap tenaga kependidikan yang meliputi pertumbuhan keilmuannya, wawasan berpikirnya, sikap terhadap pekerjaannya dan keterampilan pelaksanaan tugasnya sehari-hari sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan.

5. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru

Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi yang telah ditetapkan. Fachruddin dan Ali (2011:93) Kompetensi merupakan kemampuan personal yang diperlukan pada suatu profesi tertentu berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (perilaku), dan kemampuan managerial. Selain itu Sanjaya (2005:145) mengatakan bahwa kompetensi profesional

adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Seiring dengan pendapat tersebut, dari situs <http://id.shvoong.com/social-sciences/education> dikemukakan bahwa kompetensi guru (teacher competency) adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Sementara itu menurut Kunandar (2010:46) guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan gambaran pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan kompetensi profesional guru adalah suatu usaha atau upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

6. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan (pasal 28 ayat 3), Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup sebagaimana yang diuraikan oleh E.Mulyasa (2007:135-138) sebagaimana berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 standar kualifikasi kompetensi profesional guru antara lain :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Selanjutnya diuraikan secara lebih rinci tentang Kompetensi profesional yang mencakup kemampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan mata pelajaran secara luas dan mendalam, Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, Mengembangkan mata pelajaran, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

1. Kemampuan Penguasaan Materi, Struktur, Konsep, dan Pola pikir keilmuan yang mendukung Mata Pelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2007) dikutip dari <http://aabariefly.blogspot.com>, kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran

hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator .

Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan terhadap materi pembelajaran tersebut. Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

Struktur adalah cara sesuatu disusun yang disusun dengan pola tertentu, pengaturan unsur, pengaturan pola dalam bahasa secara stagmatis. Konsep adalah rancangan, ide atau pengertian yang di abstrakkan dari peristiwa konkret dari objek, proses. Pola pikir adalah kerangka berpikir. Keilmuan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengetahuan, secara ilmu pengetahuan. Karena itulah indikator tentang menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan dalam kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan.

Dalam memulai sebuah pelajaran terlebih dahulu guru harus mempunyai konsep tentang yang akan diajarkan agar tidak terjadi kegiatan di luar apa yang akan diajarkan. Sebelum guru tampil didepan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan

apa yang akan mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara sistematis. Selain memahami pola siswa, para guru juga harus memahami materi agar pelajaran yang mereka ajarkan dan mengetahui cara menyusun kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sekolah.

Dua lingkup penguasaan materi bagi guru, yakni:

- a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- b) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

Beranjak dari apa yang diungkapkan diatas, dapat kita pahami bahwa proses pembelajaran yang dikatakan baik, apabila seorang guru tidak cukup menguasai materi saja, tetapi guru juga harus memahami struktur materi, konsep-konsep yang dikembangkan materi tersebut, dan pola pikir keilmuannya. Seorang guru dikatakan menguasai bahan, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan adalah guru yang mengajar paling tidak memenuhi beberapa kriteria, seperti yang diungkapkan Achmad Badawi dalam Suryosubroto (2002:20) bahwa mengajar guru yang berkualitas adalah guru yang dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut diharapkan menceminkan kemampuan guru dalam mengelola proses mengajar yang meliputi: 1) Kemampuan dalam menyiapkan pengajaran, 2) Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, 3) Kemampuan mengevaluasi/penilaian pengajaran.

Struktur yang dimaksudkan adalah pola umum pembelajaran. Konsep merupakan rancangan persiapan mengajar dan juga dapat dipahami sebagai format pembelajaran. Sedangkan pola keilmuan adalah filosofi suatu pelajaran itu sendiri. Setiap materi pembelajaran memiliki filosofi dan dituntut untuk menggunakan metodologi tersendiri. Itulah sebabnya, kenapa dalam proses pembelajaran seorang guru harus melakukan improvisasi, metode yang berbeda, dan pendekatan yang berbeda-beda. Semua dilakukan karena materi memiliki filosofi yang berbeda-beda, suasana yang berbeda, tingkat kesiapan anak yang berbeda, dan lain-lain.

2. Kemampuan Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar

a) Pengertian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Menurut Kunandar (2010:250) Standar Kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran, kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan siswa untuk suatu mata pelajaran, kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki siswa. Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dasar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

b) Identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu di identifikasi aspek-aspek keutuhan kompetensi yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Harus ditentukan apakah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik termasuk ranah kognitif, psikomotor ataukah afektif.

1. Ranah Kognitif jika kompetensi yang ditetapkan meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah Psikomotor jika kompetensi yang ditetapkan meliputi gerak awal, semirutin, dan rutin.
3. Ranah Afektif jika kompetensi yang ditetapkan meliputi pemberian *respons*, apresiasi, penilaian, dan internalisasi.

c) Perumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi ini dirumusukan oleh pusat berdasarkan struktur keilmuan mata pelajaran dan kompetensi lulusan. Sementara itu kompetensi dasar merupakan penjabaran atau perincian dari standar kompetensi. Dalam mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di Standar Isi.
- b. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

3. Kemampuan Mengembangkan Materi Pembelajaran

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas malalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sebelum menentukan materi pembelajaran seorang guru hendaknya memami prinsip-prinsip dasar dalam menentukan materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2008:139) yaitu:

- 1) Validitas atau tingkat ketepatan materi.
- 2) Keberartian atau tingkat kepentingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Relevansi dengan tingkat kemampuan didik.

- 4) Kemenarikan. Materi yang diberikan hendaknya mampu memotivasi peserta didik.
- 5) Kepuasan. Kepuasan yang dimaksud merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik bermanfaat bagi kehidupannya.

Adapun dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi Materi Pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

- a) potensi peserta didik;
- b) relevansi dengan karakteristik daerah;
- c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- d) kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e) struktur keilmuan;
- f) aktualitas, kedalamannya, dan keluasan materi pembelajaran;
- g) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- h) alokasi waktu.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

4. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Aktivitas pengembangan profesi guru bersifat terus-menerus, tiada henti, dan tidak ada titik puncak kemampuan profesional yang benar-benar final. Di sinilah esensi bahwa guru harus menjalani proses pengembangan profesional berkelanjutan (PPB). pengembangan profesional berkelanjutan bermakna sebagai semua inisiatif individu dan kegiatan pengembangan profesional yang tersedia untuk mendukung pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Dalam konteks interaksi kepengawasan sekolah atau kepengawasan pembelajaran, sentral utama pembinaan adalah guru.

Pengembangan profesional berkelanjutan adalah semua program dan kebijakan pengembangan profesional yang tersedia untuk mendukung pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. PPB adalah aktivitas reflektif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang. Pengembangan profesional pendidik/guru harus dipandang sebagai suatu pola pengembangan berkelanjutan dari

pendidik yang tidak atau kurang memiliki kompetensi yang andal (unqualified) sampai pendidik senior di sekolah, termasuk kepala sekolah, atau pengawas. Kemampuan profesional guru, kepala sekolah, dan pengawas itu bersifat dinamis.

Menurut Sudarwan (2011:92-93) Pembinaan dan pengembangan profesi guru dilaksanakan atas dasar prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum antara lain seperti berikut ini. a) demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif, b) diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, c) diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru sepanjang hayat, d) diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, e) diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat,

Prinsip khusus disajikan seperti berikut ini. a) ilmiah, b) relevan, c) sistematis, d) konsisten, e) aktual dan kontekstual yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan Ipteks. f) fleksibel, g) demokratis, h) obyektif, i) komprehensif, j) memandirikan, k) profesional, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas. l) bertahap, m) berjenjang, n) berkelanjutan, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berkelanjutan karena perkembangan ilmu pengetahuan,

teknologi dan seni serta adanya kebutuhan penyegaran kompetensi guru. o) akuntabel.

Jadi pengembangan profesional berkelanjutan merupakan upaya peningkatan kompetensi atau kemampuan guru yang dilakukan melalui berbagai kegiatan seminar, pendidikan dan latihan secara berkelanjutan.

5. Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mengembangkan diri.

Aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan pengembangan teknologi diantaranya adalah media komputer. Komputer merupakan aplikasi dari teknologi berbasis informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dengan memproses, menyajikan dan mengelola informasi. Secara umum ada tiga peranan teknologi informasi dan komunikasi yang dikemukakan oleh Munir (2011:33) dikutip dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/file>, yaitu Pertama, menggantikan peran manusia dengan melakukan kegiatan otomasi suatu tugas atau proses tertentu. Kedua, memperkuat peran manusia yaitu menyajikan informasi, tugas atau proses. Ketiga, melakukan restrukturisasi atau melakukan perubahan-perubahan terhadap suatu tugas atau proses.

Teknologi merupakan solusi tepat bagi penyelesaian masalah dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan memberikan kontribusi untuk mempercepat pemerataan kesempatan belajar dan meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan antara lain melalui dua tahapan. Tahapan pertama, adalah dengan penggunaan *Audio Visual Aid* (AVA) di dalam kelas yang akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta belajar. Tahapan kedua, penggunaan komputer dalam pendidikan. Kedua tahapan tersebut memberikan perubahan yang berarti dalam proses pembelajaran.

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai Istilah lain yang makin poluper saat ini ialah **e-learning** yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Menurut Natakusumah dalam situs <http://staff.uny.ac.id/sites/default/file> e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran

dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu:

(1) e-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbarui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.

7. Bentuk Pembinaan Kompetensi Profesional

Profesional tidaknya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tujuan akhir dari pembinaan yang telah diberikan dapat dilihat dari berbagai aspek. Selanjutnya menurut Imron (1995:23) mengatakan pembinaan yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah dapat dilakukan melalui bimbingan dan pengarahan. Selanjutnya menurut Wijono (1989: 2) mengatakan pembinaan dilakukan dengan motivasi. Sehubungan dengan itu, Syaiful (2008:218-220) mengatakan pembinaan guru dapat dilakukan melalui Pendidikan dan Pelatihan . Pembinaan adalah bantuan dalam wujud layanan profesional oleh kepala sekolah dan pengawas. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan masing-masing dari pembinaan guru tersebut sebagai berikut:

1) Pengarahan

Dalam suatu organisasi kalau seorang pimpinan sudah mempunyai rencana dan telah mempunyai sumber daya manusia untuk melaksanakan perencanaan tersebut, maka selayaknya fungsi

selanjutnya adalah mengarahkan pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Pengarahan menurut Malayu Hasibuan (2004:183) Pengarahan adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Arahan merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru agar guru mengikuti dan memahami tugas yang dikerjakan sesuai dengan yang diharapkan . Dengan pengarahan dan juga memberi buku panduan dalam merencanakan program pengajaran yang diberikan pada guru, sehingga guru tahu dan mengerti tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakannya.

2) Bimbingan

Bentuk pembinaan dapat juga dilakukan dengan melakukan bimbingan. Purwanto (2000:170) menyatakan bahwa “bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada seseorang individu dari setiap umur, untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian/pandangan hidupnya, membuat putusan-putusan, dan memikul beban hidupnya sendiri”.

Kemampuan kepala sekolah dalam membimbing guru, terutama dalam hal yang berkaitan dengan tugas guru seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pengajaran dan bimbingan konseling serta pengembangan program pengayaan dan perbaikan pembelajaran. Kepala sekolah berusaha memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Dengan

adanya masalah tersebut kepala sekolah dapat memberikan bimbingan pada guru, guna peningkatan atau perbaikan tugas guru.

Kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah untuk membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu kegiatan membimbing, menjelaskan perintah, dan memberikan petunjuk pembinaan suatu kegiatan harus dilaksanakan sunguh-sungguh oleh guru, sehingga proses yang diharapkan dapat tercapai. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan. Pelayan bimbingan tidak dibatasi kepada siapapun terutama oleh pimpinan yang tidak boleh membedakan pegawai-pegawaiannya.

Dari pendapat diatas kegiatan membimbing oleh kepala sekolah harus dilakukan dengan sunguh-sungguh, sehingga proses pemberian bimbingan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3) Motivasi

Salah satu bentuk pembinaan yang perlu dilakukan kepala sekolah terhadap guru adalah dengan memotivasi, dimana pimpinan berusaha untuk memotivasi atau mendorong guru agar meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Sementara yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2000:173) mengatakan “ Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dari reaksi untuk mencapai tujuan”

Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi yang menumbuhkan motivasi pada setiap bawahan atau guru dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tujuan sekolah. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan aktivitasanya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Jadi motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk memenuhi kebutuhannya akan sesuatu. Kemampuan kepala sekolah membimbing guru selaku pimpinan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para siswanya (bawahannya) akan menentukan efektifitas guru. Motivasi juga kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara prilaku manusia. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang dilakukan pimpinan untuk menimbulkan suatu keinginan, pemberian dorongan atau rongsongan serta kemauan guru untuk bertindak serta menggunakan seluruh kemampuan dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Pendidikan dan pelatihan

Guru dituntut menjalani profesionalisasi secara terus-menerus. Alasan diperlukan pembinaan dan pengembangan guru ialah karakteristik tugas yang terus berkembang seirama dengan perkembangan iptek, disamping reformasi internal pendidikan itu

sendiri. Secara umum kegiatan ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu metode praktis dan teknik presentasi atau metode simulasi. Metode praktis terdiri dari pelatihan instruksi pekerjaan, magang, atau penugasan sementara, rotasi jabatan, dan kegiatan sejenis lainnya.

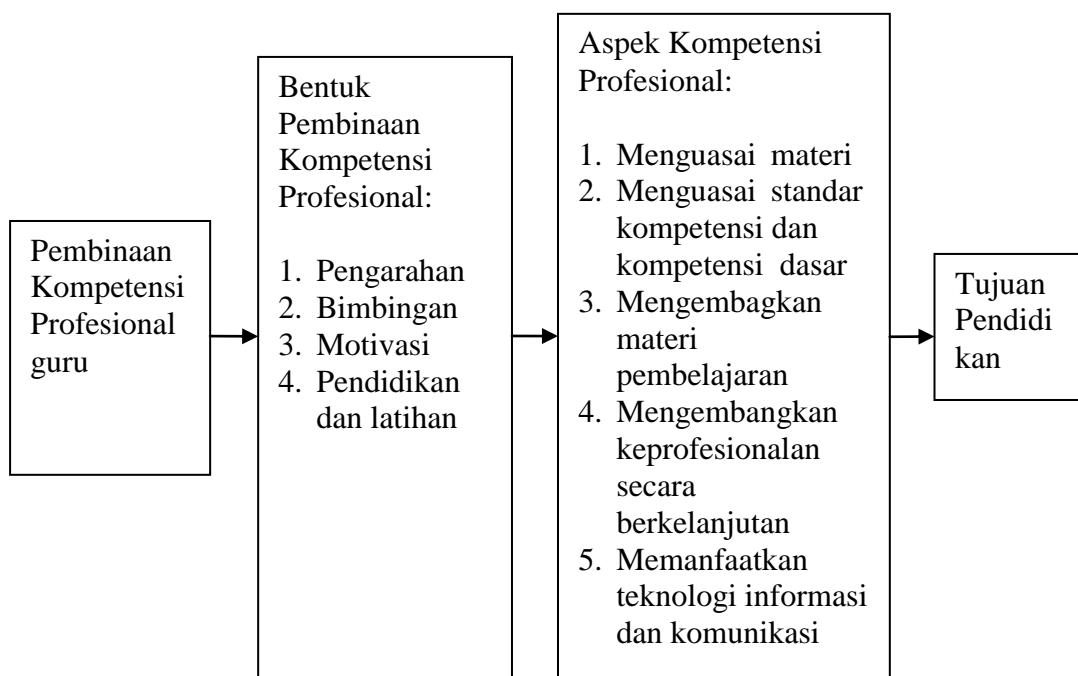
Menurut Sudarwan (2011:94-97) Pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru, pada umumnya dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat, yaitu :1). Pendidikan dan Latihan a) *In-house training* (IHT), b) Program magang, c) Kemitraan sekolah, d) Belajar jarak jauh, d) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, e)Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, f)Pembinaan internal oleh sekolah. 2) Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan (Non Diklat), yaitu : a) Diskusi masalah-masalah pendidikan, b) Seminar, c) Workshop, d) Penelitian, e) Pembuatan media pembelajaran.

Semua guru memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi. Namun demikian, kebutuhan guru akan program pembinaan dan pengembangan profesi beragam sifatnya. Menurut Sudarwan (2011 :91) guru yang akan mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan dikelompokkan menjadi empat kategori. Pertama, guru yang memerlukan promosi kenaikan jabatan

fungsional. Kedua, guru yang belum mencapai standar kinerja. Ketiga, guru yang bermasalah. Keempat guru yang memerlukan pembinaan dan pengembangan profesi secara berkelanjutan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam menggambarkan apa yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, sebab kerangka konseptual disusun berdasarkan kerangka teoritis. Pimpinan dapat memberikan pembinaan guru melalui pemberian pengarahan, pemberian bimbingan, motivasi, program pendidikan dan latihan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar seperti berikut ini :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Persepsi Guru Terhadap Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 18 Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai Persepsi Guru Terhadap Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah di SMP N 18 Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah melalui pengarahan di SMP Negeri 18 Padang secara umum sudah **baik**, dengan skor rata-rata **4,06**. Berarti kepala sekolah telah melakukan pembinaan kompetensi profesional guru melalui pengarahan dengan baik.
2. Persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah melalui bimbingan di SMP Negeri 18 Padang secara umum sudah **cukup baik**, dengan skor rata-rata **3,19**. Berarti kepala sekolah telah melakukan pembinaan kompetensi profesional guru melalui bimbingan dengan cukup baik.
3. Persepsi guru terhadap Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah melalui motivasi di SMP Negeri 18 Padang secara umum sudah **cukup baik**, dengan skor rata-rata **3,46** Berarti kepala sekolah telah melakukan pembinaan kompetensi profesional guru melalui motivasi dengan cukup baik.

4. Persepsi guru terhadap Pembinaan kompetensi profesional guru melalui pendidikan dan latihan secara umum sudah **cukup baik**, dengan skor rata-rata **3,06**. Berarti kepala sekolah telah melakukan pembinaan kompetensi profesional guru melalui pendidikan dan latihan dengan cukup baik.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi upaya pembinaan kompetensi profesional guru terutama pembinaan dengan bimbingan dan Penididikan dan latihan.
2. Kepala sekolah diharapkan bekerjasama dengan pengawas serta pihak terkait lainnya untuk membuat program pembinaan kompetensi guru dan berusaha merealisasikan program tersebut.
3. Kepada pengawas diharapkan lebih memberikan perhatian yang lebih dalam meningkatkan sumber daya dan kualitas kepala sekolah maupun guru.
4. Kepada guru diharapkan kesungguhannya menjalankan tugas sebagai guru dan berusaha lebih giat lagi mengupayakan peningkatan kemampuan profesional secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sinar Grafika.
- , 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19 tahun 2005 Tentang Standar Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Asa Mandiri.
- Cochran, William G. (1991). *Sampling Techniques.* New York : John Willy&Sons
- Danim,Sudarwan. (2011). *Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. (2011). *Pengembangan Profesionalitas Guru.* Gaung Persada : Jakarta
- Hamalik, Oemar. (2003). *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Sinar Baru : Bandung
- Hasibuan,SP. Malayu. (2004). *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah..* Jakarta : Bumi Aksara.
- [Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/-pengertian-kompetensi-profesional-guru/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/-pengertian-kompetensi-profesional-guru/)
- [Http://staff.uny.ac.id/sites/default/file](http://staff.uny.ac.id/sites/default/file)
- Imron, Ali. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia.* Jakarta: Pustaka Jaya
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional.* Jakarta: Grafindo Persada.
- Kunandar, (2010). *Guru Profesional.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Serifikasi Guru.* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.